



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

Pages : 124–134

Efek Gaya Kepemimpinan Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi dan Partisipasi Masyarakat

Agis Salwa, Eli Apud Saepudin, Muhamad Rihail Ramadhan, Nurul Hotimah,
Widiyanti, Suci Juita Ramadani

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina
Bangsa, Serang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2377>

How to Cite this Article

APA : Salwa, A., Saepudin, E. A., Ramadhan, M. R., Hotimah, N., Widiyanti, W., & Ramadani, S. J. (2024). Efek Gaya Kepemimpinan Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi dan Partisipasi Masyarakat . *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 124 – 134. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2377>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Efek Gaya Kepemimpinan Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi dan Partisipasi Masyarakat

Agis Salwa¹, Eli Apud Saepudin², Muhamad Rihai Ramadhan³, Nurul Hotimah⁴,
Widiyanti⁵, Suci Juita Ramadani⁶

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Serang,
Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: slwaagis@gmail.com

Diterima: 18-11-2024

| Disetujui: 19-11-2024

| Diterbitkan: 20-11-2024

ABSTRACT

This journal discusses the effects of government leadership style on organizational performance and community participation, with a focus on the importance of implementing good governance principles in the context of public reform. This research uses a qualitative approach to analyze how various leadership styles influence employee motivation and performance in public sector organizations, as well as their impact on community involvement in the decision-making process. Findings show that inclusive and participative leadership styles not only improve organizational performance, but also encourage greater community participation, which in turn strengthens the legitimacy and effectiveness of public policies. Additionally, this research identified challenges faced in implementing effective leadership styles, including resistance to change and a lack of understanding of the importance of community participation. Recommendations are given to improve leadership training and strengthen community participation mechanisms, in order to create a more responsive and accountable bureaucracy in achieving sustainable and socially just development goals.

Keywords: Leadership Style; Organizational Performance; Community Participation.

ABSTRAK

Jurnal ini membahas efek gaya kepemimpinan pemerintah terhadap kinerja organisasi dan partisipasi masyarakat, dengan fokus pada pentingnya penerapan prinsip good governance dalam konteks reformasi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana berbagai gaya kepemimpinan mempengaruhi motivasi dan kinerja pegawai dalam organisasi sektor publik, serta dampaknya terhadap keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar, yang pada gilirannya memperkuat legitimasi dan efektivitas kebijakan publik. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi gaya kepemimpinan yang efektif, termasuk resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan pelatihan kepemimpinan dan memperkuat mekanisme partisipasi masyarakat, guna menciptakan birokrasi yang lebih responsif dan akuntabel dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

Katakunci: Gaya Kepemimpinan; Kinerja Organisasi; Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan kepemimpinan, antara lain keteladanan, nilai-nilai kemanusiaan dari pimpinan sendiri, penegakan aturan dan sanksi (norma) yang ada di organisasi. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap keberhasilan dan peningkatan kinerja. Melalui gaya kepemimpinan seorang pemimpin mengelola lembaga dan memotivasi karyawan guna untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Banyak faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan kepemimpinan, antara lain keteladanan, nilai-nilai kemanusiaan dari pimpinan sendiri, penegakan aturan dan sanksi (norma) yang ada di organisasi.

Gaya kepemimpinan yang berhasil adalah Gaya kepemimpinan yang dilakukan bersumber pada hati nurani, nilai-nilai norma, etika, kebebasan, pemberian kepercayaan, pengawasan, siap menerima kritik, saran yang bersifat membangun, tegas dan menghormati kreativitas, inovasi dan motivasi. Gaya kepemimpinan tersebut berdampak pada peningkatan kinerja yang meliputi peningkatan kompetensi profesional, peningkatan kompetensi kepribadian dan peningkatan kompetensi sosial. Adapun Gaya kepemimpinan yang tidak berdampak pada kinerja adalah gaya kepemimpinan yang tidak punya rencana kerja, sulit menerima masukan, tidak memahami atau mengerti apa yang harus dikerjakan, sering terjadi ketidakjelasan pekerjaan, menimbulkan disharmoni, iklim kerja yang kurang kondusif, kurang disiplin, dan tidak ada pemberian motivasi, kurang adanya kontrol atau pengawasan (Suwarno, 2019).

Kepemimpinan transformasional dapat mengubah taktik, misi, struktur, dan budaya organisasi untuk mendorong hasil kerja dan inovasi, yang menghasilkan perubahan yang signifikan bagi pengikut dan organisasi. Ini adalah alasan mengapa kepemimpinan transformasional sangat penting untuk menghasilkan tata kelola yang baik (Purnomo, 2020). Pemimpin organisasi juga sangat berpengaruh dalam mencapai tujuannya. Sebuah organisasi dapat mencapai tujuannya karena pejabat yang berprestasi. Gaya yang digunakan dapat mengarahkan dan memotivasi pekerjaan timnya dan membantu bawahannya mencapai tujuan organisasi. Sangat sering dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi.

Menurut (Efendi et al., 2019) gaya kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain secara konstruktif atau bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kepemimpinan berarti upaya yang berdampak pada pekerja dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di seluruh proses manajemen untuk mencapai tujuan dan menghasilkan kualitas kerja yang baik. Faktor kepemimpinan sangat penting, dan tingkat kepemimpinan menentukan kualitas organisasi (Salleh, 2018).

Kepemimpinan yang dominan menentukan kemampuan untuk mengatur individu ke arah tujuan kolektif (Ellemers et al., 2004). Rekomendasi dan kebiasaan individu berkontribusi pada peningkatan kemampuan kepemimpinan. Menurut perkiraan ini, manajemen yang baik dipromosikan oleh pria atau wanita untuk efektivitas sosial dan teknik yang dapat mempercepat kinerja dan percepatan organisasi. Selain itu, menurut (Pawirosumarto, 2017), gaya kepemimpinan adalah kode etik yang digunakan oleh seseorang dalam upaya menghipnotis sikap orang lain; pola stimulus yang tidak konsisten digunakan oleh seluruh pemimpin dan mengarahkan pengikutnya. Salah satu tujuan dari gaya manajemen adalah untuk mengarahkan atau menghipnotis orang lain untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Membangun fondasi demokratis dan menjembatani hubungan antara pemerintah dan warganya dibantu oleh partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik. Pentingnya meningkatkan mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan publik ditunjukkan oleh perkembangan

masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Partisipasi warga bukan hanya fitur tambahan, tetapi sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara keseluruhan tercermin dalam kebijakan dan keputusan yang dibuat. Partisipasi masyarakat berarti mengidentifikasi masalah, membuat keputusan, dan menyediakan solusi alternatif melalui pikiran, keahlian, waktu, modal, atau materi untuk program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagai tujuan, partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak untuk menyatakan pendapatnya tentang pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Di sisi lain, partisipasi dianggap sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan melalui manajemen kegiatan yang efektif (Riadi, 2021). Terlepas dari fakta bahwa partisipasi masyarakat telah menjadi perhatian utama dalam konteks pengambilan keputusan publik, masih banyak orang yang tidak memahami seberapa efektif model keterlibatan warga. Penelitian sebelumnya belum memberikan analisis menyeluruh tentang komponen yang mempengaruhi keberhasilan model partisipasi dan bagaimana hal itu berdampak pada kebijakan dan keputusan yang dibuat. Penelitian ini sangat penting karena untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang cara terbaik untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model keterlibatan warga, kita dapat meningkatkan desain dan pelaksanaan model keterlibatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden, yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka sendiri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang subjek penelitian.

Seperti yang dinyatakan oleh (Raco, 2018) metode penelitian kualitatif adalah penelusuran atau pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami gejala utama. Metode ini memperlakukan partisipan sebagai subjek dan bukan objek. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan peluang seluas-luasnya kepada para partisipan untuk menyuarakan pendapat dan pemikiran mereka tanpa terbatas oleh batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif.

Dalam metode ini, data yang dikumpulkan dan dicari berasal dari kajian pustaka, yang mencakup buku dan sumber kepustakaan lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Penelitian pustaka membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki lebih dalam berbagai aspek fenomena sosial. Kajian pustaka membantu peneliti menemukan pola, tema, dan wawasan baru dari literatur yang ada, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti. Metode ini juga membantu peneliti menemukan informasi yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui pendekatan penelitian lain, memberikan perspektif yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Efek Gaya Kepemimpinan

Seiring berkembangnya era reformasi, ada tuntutan untuk meningkatkan kinerja organisasi sektor publik agar lebih berfokus pada terwujudnya pemerintahan publik dan perusahaan yang baik. Pada dasarnya, pelaporan keuangan yang didasarkan pada prestasi kerja adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa pemerintahan yang bersih berjalan dengan baik. Sebagai organisasi sektor publik terbesar, pemerintah bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melaksanakan pembangunan berkelanjutan, dan berkeadilan sosial, serta menjalankan aspek-aspek fungsional pemerintahan secara efisien dan efektif, sehingga tercipta pemerintahan yang baik. Kondisi ini mendorong perdebatan tentang reformasi keuangan dan anggaran untuk mengatur anggaran lebih sesuai dengan kinerja melalui Anggaran Berbasis Kinerja.

Dalam pidatonya, Kepala Lembaga Administrasi Negara menyatakan bahwa anggaran sektor publik merupakan representasi dari kinerja pemerintah yang dicatat secara keuangan dan bukan hanya dokumen. Penyusunan anggaran yang didasarkan pada kinerja harus mempertimbangkan hubungan antara pendanaan dengan hasil dan hasil yang diharapkan, termasuk efisiensi dalam mencapai hasil dan hasil tersebut. Penganggaran berbasis kinerja telah menjadi komponen penting dari reformasi manajemen dan penganggaran sektor publik di banyak negara. Dalam konteks ini, penganggaran berbasis kinerja adalah prosedur dan mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengalokasian dan produktivitas pembiayaan sektor publik dengan meningkatkan hubungan antara anggaran dan dana yang tersedia untuk kepentingan dan urusan sektor public. Namun, tidak akan selalu berhasil ketika diterapkan.

Tidak peduli apa dampaknya terhadap organisasinya sendiri, penganggaran berbasis kinerja harus diterapkan. Untuk mengatasi efek yang dapat menghambat Ada beberapa persiapan yang diperlukan untuk diterapkan. Di pemerintahan daerah, kondisi berikut harus dibuat untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan anggaran berbasis kinerja:

1. Kepemimpinan dan komitmen dari seluruh organisasi
2. Penekanan terus-menerus pada penyempurnaan sistem administrasi
3. Ketersediaan sumber daya yang cukup (uang, waktu, dan orang)
4. Penghargaan dan sanksi
5. Keinginan yang kuat untuk berhasil.

Dalam menerapkan anggaran berbasis kinerja, kelima persyaratan di atas sangat penting bagi keberhasilan perusahaan.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, kualitas sumber daya, pembayaran, hukuman, dan anggaran berbasis kinerja. Untuk memimpin atau mengarahkan orang lain, gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seseorang saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha, 2017). Menurut (Rivai, V., 2014), gaya kepemimpinan adalah kumpulan sifat yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini tentunya terkait dengan berbagai perilaku yang dapat digunakan untuk memengaruhi atau mempengaruhi orang lain, seperti bawahan atau anggota organisasi di bawah pimpinannya.

Menurut beberapa ahli, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai "kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok menuju pencapaian tujuan" atau seseorang yang memiliki otoritas untuk mengarahkan bawahannya untuk menyelesaikan sebagian pekerjaan dengan tujuan mencapai suatu tujuan

(Latif et al., 2019), ada lima jenis kepemimpinan yang berbeda, masing-masing memiliki karakteristik berikut:

1. Seorang pemimpin yang egois adalah contoh kepemimpinan otokratik. Rasa egois yang begitu besar akan mendorong Kepemimpinan seperti ini membalikkan kenyataan.
2. Kepemimpinan paternalistik adalah jenis kepemimpinan yang tradisional dan biasanya ditemukan di masyarakat agraris.
3. Kepemimpinan kharismatik menarik.
4. Kepemimpinan laissez-faire adalah jenis kepemimpinan yang percaya bahwa organisasi akan berjalan dengan lancar karena anggotanya telah dewasa dalam berorganisasi.
5. Kepemimpinan demokratik adalah jenis kepemimpinan yang sadar bahwa akan terjadi kegagalan dalam organisasi.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan citra, kerja, dan kinerja instansi pemerintah dan mendukung pemerintahan yang baik (good governance), perlu ada kesepakatan pandangan dan arah bagi segenap jajaran pegawai pemerintah. Pandangan ini harus digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas manajerial dan operasional di seluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah. Oleh karena itu, visi, misi, strategi, dan nilai acuan pemerintah dibuat. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman untuk arah yang dituju, beban tanggung jawab, strategi pencapaian, dan sikap dan perilaku pegawai.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah tingkat kesetiaan seorang karyawan terhadap suatu organisasi dan tujuan-tujuannya serta keinginan mereka untuk tetap bergabung. Mowday et al. (1979) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai individu yang memiliki nilai dan ingin tetap menjadi anggota organisasi. Namun, komitmen dari seluruh komponen organisasi pemerintah daerah adalah kesepakatan antara kepala satuan kerja perangkat daerah dan seluruh komponen organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi sesuai dengan Renstra SKPD (Fitri et al., 2013)

Untuk bekerja dengan baik, kepemimpinan harus memberikan pengarahan kepada semua orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang baik selalu berusaha mendapatkan pujian dan diakui oleh semua anggota kelompok sebagai keinginan mereka juga. Tanpa bimbingan atau kepemimpinan, hubungan antara tujuan individu dan organisasi menjadi renggang atau lemah.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Gubernur Ridwan Kamil di Jawa Barat

Untuk mencapai tujuan organisasi pemerintahan, manajemen yang baik diperlukan. Selain itu, tugas serta tanggung jawab organisasi perlu dikoordinasikan dengan baik agar tidak tumpang tindih dan untuk efisiensi serta efektivitas organisasi. Kemampuan dan keterampilan dari seorang pemimpin merupakan faktor penting dalam memotivasi pegawai agar dapat bekerja dengan baik (Halim, 2020). Selain itu, peran seorang pemimpin sangat penting untuk memungkinkan mereka melakukan langkah-langkah tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, dalam organisasi pemerintahan, kepemimpinan juga didefinisikan sebagai hubungan antara seorang pemimpin dan mereka yang dipimpinnya, serta bagaimana seorang pemimpin mengarahkan mereka. Pendekatan manajemen manusia dapat digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi

bagaimana para bawahannya berperilaku (Garis, 2018). Dalam kepemimpinan pemerintahan, hubungan antara pemimpin dan bawahannya mirip dengan hubungan antara pemimpin dan masyarakat.

Dalam pemerintahan, kepemimpinan dihadapkan pada dua hal yang bertentangan: pengikut dalam organisasi, karyawan, dan pengikut yang diwakili secara sosial atau masyarakat. Model tersebut dinamakan Kepemimpinan pemerintahan dua kaki, dimana satu kaki dalam suatu kedudukan di suatu organisasi formal sedangkan satu lagi berfungsi dalam organisasi masyarakat. Di beberapa tingkat pemerintahan, model kepemimpinan dua kaki diterapkan: para pemimpin - pejabat publik terpilih, seperti presiden hingga kepala desa dan pegawai negeri sipil yang diangkat namun bertugas untuk negara atau jabatannya, seperti lurah dan camat. Gaya dan kualitas pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap daerah yang dipimpinnya. Tata kelola wilayah dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang berbeda ini.

Pada tahun 2022, provinsi terpadat di Indonesia adalah Jawa Barat dengan 49.339.670 orang, lebih banyak dari 38 provinsi lainnya. Negara Sebagai penyelenggara layanan publik, pemerintah provinsi Jawa Barat harus memberikan pelayanan publik yang prima untuk seluruh warganya. Ini karena kualitas pelayanan yang baik akan berdampak pada integritas pemerintahan (Herawati, 2022). Peran kepemimpinan kepala daerah tidak memengaruhi kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah. Jenis kepemimpinan kepala daerah yang berbeda menyebabkan perbedaan dalam kualitas pelayanan publik di antara daerah. Seorang pemimpin

Kepemimpinan seorang kepala daerah akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik karena daerah dituntut untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang tersedia untuk meningkatkan standar pelayanan bagi warganya.

Wibowo berpendapat bahwa pemimpin yang karismatik dapat mempengaruhi pengikutnya karena mereka memiliki kekuatan supranatural dan bakat yang menarik. Karena daya tarik atau daya tarik yang luar biasa, banyak pengikutnya sangat banyak. Karena mereka merasa terinspirasi, jujur, dan berharga, pengikutnya senang berada di sekitar pemimpin karismatik. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki semangat dan kepercayaan diri, dan mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi banyak orang dengan cara mereka. Pemimpin yang karismatik dapat menginspirasi pengikutnya untuk melakukan hal-hal baru atau meningkatkan kemampuan kepemimpinannya sendiri. Gaya kepemimpinan ini akan menguntungkan para pengikutnya (Yulianto, 2021). Dengan perkembangan teknologi saat ini, pejabat publik dapat menggunakan media sosial untuk mencitrakan diri mereka, salah satunya melalui personal branding. Personal branding merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan seseorang. Pada September 2023, akun Instagram Ridwan Kamil memiliki 20,8 juta pengikut. Kepala daerah ini memiliki jumlah pengikut tertinggi, dan sebagai pejabat publik, ia hanya kalah dari Presiden Joko Widodo.

Dengan banyaknya pengikut, ia menggunakan media sosial untuk melakukan personal branding. Berdasarkan teori personal branding Peter Montoya yang dijelaskan berdasarkan postingan di akun Instagramnya, Ridwan Kamil selalu menyampaikan pesan yang mudah diterima masyarakat. Hal ini berdampak pada persepsi masyarakat tentang kepribadian Ridwan Kamil. Misalnya, ia selalu menjadi komedian, pemimpin generasi muda, dan santai. Selain itu, ia menunjukkan dirinya sebagai orang yang mencintai keluarga. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat bahwa dia dan keluarganya memiliki hubungan yang baik dan saling menghormati, seperti yang dia lakukan dengan masyarakatnya, yang akan dibangun dan dipimpin dengan baik. Dengan branding tersebut, dapat dilihat bahwa ia memiliki

kemampuan untuk memasarkan dirinya di media sosial Instagram, seperti yang ditunjukkan oleh banyak pengikutnya (Fitriyani, 2021)

Branding pribadi Ridwan Kamil seharusnya sesuai dengan gaya kepemimpinannya selama menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jawa Barat. Dia digambarkan sebagai pemimpin yang karismatik melalui personal brandingnya. Menurut branding yang dilakukan, dia digambarkan sebagai pemimpin generasi milenial karena memiliki karakter, etika, dan moral yang kuat. Oleh karena itu, Ridwan Kamil dipercaya oleh banyak orang di Jawa Barat dan memberikan kepercayaan kepadanya untuk memimpin daerah tersebut. Besman menemukan bahwa Ridwan Kamil menggunakan branding dirinya sebagai The Visionary Hero, terutama selama masa kampanye dan setelah menjabat sebagai Walikota Bandung. Pemimpin seperti ini menarik dan menarik sehingga mereka dapat menginspirasi orang lain dengan menawarkan visi masa depan. Untuk mengidentifikasi jenis tersebut, salah satunya dapat dibuktikan dengan merujuk pada akun media sosial Twitter Ridwan Kamil. Di sana, ia sering menggunakan kata-kata seperti visi, upaya, dan mimpi.

Sebaliknya, penulis menemukan bahwa Ridwan Kamil menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional. Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengubah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dianggap memiliki perspektif kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan yang efektif didefinisikan sebagai kepemimpinan yang dipimpin oleh seorang yang dapat memberikan inspirasi kepada orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan organisasi.

Langkah pertama seorang pemimpin adalah membangun strategi visi, yang berupa visi untuk mencapai tujuan yang mungkin tidak akan terpikirkan oleh pengikutnya. Langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan visi, yang merupakan proses dimana mereka menyampaikan visi mereka untuk organisasi. Langkah berikutnya adalah pemodelan visi, dimana pemimpin menjadi contoh dengan meninggalkan zona kenyamanan mereka dan bertindak sesuai dengan visi mereka. Untuk mentransformasikan visi, pekerja dan pengikutnya harus berkomitmen. Pemimpin ini menumbuhkan semangat dan mendorong pengikutnya untuk menerima kunjungan melalui berbagai cara.

Ridwan Kamil membangun visi “Jabar Juara Lahir Batin” yang ia gunakan dalam masa kepemimpinannya selama menjadi Gubernur Jawa Barat. Visi ini dapat dikatakan sebagai pengembangan dari visinya pada saat ia menjadi Walikota Bandung yakni “Bandung Juara”. Visi tersebut ia harapkan bahwa terjadi keseimbangan dalam Pembangunan di Jawa Barat, baik dalam infrastruktur fisik maupun infrastruktur spiritual. Kesehatan, pendidikan, investasi, pesantren, Pembangunan desa, lingkungan hidup, reformasi birokrasi, dan reformasi digital merupakan cluster yang menjadi fokus dari visi tersebut yang kemudian diturunkan menjadi misi. Selain perilaku pemimpin itu sendiri, visi misi harus dikomunikasikan dan dilaksanakan melalui berbagai program. Satu Pesantren Satu Produk (OPOP), Kredit Masyarakat Sejahtera (Mesra), Ketahanan Pangan Desa Digital (Tapal Desa), dan Petani Milenial adalah beberapa program yang membantu menjalankan visi Jabar Juara Lahir Batin. Selain itu, seorang pemimpin transformasional harus menjadikan visinya menjadi komitmen. Slogan “Jabar Juara Lahir Batin” adalah simbol komitmennya, dan ia menggunakan media sosial untuk menyebarkan tujuan tersebut.

Pada era disrupsi teknologi, para pemimpin harus meningkatkan kepercayaan melalui pengembangan dan penyebaran teknologi. Ridwan Kamil membentuk unit khusus untuk menangani transformasi digital, Jabar Digital Services (JDS). Unit ini bertanggung jawab atas perkembangan teknologi dan akses literasi digital, dan bertujuan untuk mempercepat transformasi digital pemerintahan Provinsi

Jawa Barat. Metode ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembangunan daerah dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Hoerudin, 2020). Saat ini, JDS telah meluncurkan beberapa program, termasuk SAPAWARGA, yang merupakan platform layanan publik terintegrasi; Ekosistem Data Jabar, yang merupakan platform untuk akses data di Jawa Barat; dan Pusat Komando Jabar.

Selain itu, penelitian Farman menunjukkan bahwa Ridwan Kamil memiliki gaya kepemimpinan transformasional. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional MacGregor Burn, yang memerlukan ciri-ciri berikut untuk seorang pemimpin transformasional: menginspirasi, visi, berpikiran terbuka, beradaptasi, dan progresif. Setidaknya sejak dia menjabat sebagai Walikota Bandung hingga menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil telah menganut teori ini. Setelah memenuhi keempat komponen yang disebut sebagai “the four I am”, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individu, Ridwan Kamil memutuskan untuk menerapkan kepemimpinan transformasional. Selain itu, Indeks Kepuasan Masyarakat pemerintah kota Bandung dinilai “baik” setelah penilaian Kemenpan, RB dan Ombudsman tentang peningkatan pelayanan publik.

Diperlukan inovasi untuk memberikan manfaat bagi pelayanan publik seiring dengan kemajuan teknologi. Ridwan Kamil mengutamakan digitalisasi dalam melakukan inovasi pelayanan publik. Ia membagi inovasi menjadi tiga kategori: inovasi tata kelola, inovasi layanan publik, dan inovasi produk sektoral (Aulia & Nurani, 2019). Kementerian Dalam Negeri mengadakan kompetisi Innovative Government Award (IGA) pada tahun 2022, dan Provinsi Jawa Barat mengirimkan empat inovasi terbaik. Bersamaan dengan itu Ridwan Kamil juga dianugerahi sebagai Kepala Daerah Inovatif untuk Pelayanan Publik pada tahun 2022.

Untuk tahun 2022, Ombudsman RI menilai bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah gagal memperbaiki pelayanan publik sehingga mencapai kategori pelayanan tertinggi terhadap standar pelayanan. Namun terdapat beberapa catatan yang menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat masih perlu membenahi beberapa standar pelayanan, termasuk kompetensi pelaksana, pengawasan internal, penjaminan mutu, persepsi maladministrasi masyarakat, dan pengelolaan pengaduan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sebagai kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Mardiakanto Totok dan Soebiato, 2015). Dengan kata lain, partisipasi masyarakat berarti masyarakat benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut masyarakat secara keseluruhan. (Mustanir & Abadi, 2016), partisipasi masyarakat adalah ketika masyarakat terlibat dalam proses mengidentifikasi masalah dan kemungkinan solusi untuk menangani masalah, membuat keputusan tentang solusi yang mungkin untuk menangani masalah, melakukan upaya untuk mengatasi masalah, dan berpartisipasi dalam proses perubahan.

Keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan mencakup partisipasi mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dijalankan di dalam masyarakat (Adisasmita, 2006).

Peran pemerintah dalam mendorong kreativitas dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sangat menentukan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pemerintah sering menghadapi tantangan ketika mereka mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Jika tantangan tersebut tidak dapat diatasi, pemerintah kadang-kadang melakukan penekanan dengan

memberlakukan aturan yang ketat. Namun, perlu diingat bahwa negara-negara demokrasi seperti Negara kita ini umumnya kurang tepat dalam memaksakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Persuasi atau stimulasi tampaknya merupakan metode yang paling tepat. baik untuk kepentingan umum, jadi jika persuasi dan dorongan tidak berhasil, tekanan atau paksaan akan digunakan. Jika kita berbicara tentang partisipasi dalam pembangunan Desa atau Kelurahan, sebagian besar yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat lokal menanggapi arahan dan inisiatif pemerintah dalam rangka pembangunan.

Beberapa tuntutan pembangunan saat ini sedang dipromosikan. Perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat adalah yang paling signifikan dan penting. Indikator partisipasi masyarakat terdiri dari:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang mencakup pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggaran yang ditetapkan secara eksklusif oleh pemerintah pusat
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, yang biasanya diartikan sebagai partisipasi masyarakat yang lebih miskin dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. sangat penting untuk berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, yaitu kegiatan yang melibatkan pemantauan dan evaluasi program atau proyek pembangunan.
- d. Yang paling penting, tetapi sering terlupakan, adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- e. Yang paling penting, tetapi sering terlupakan, adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh Ridwan Kamil sebagai Gubernur Jawa Barat, sangat penting dalam pengelolaan organisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat. Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan mampu menyampaikan dan memodelkan visi organisasi, sehingga mendorong komitmen pegawai untuk mewujudkan tujuan bersama.

Penerapan anggaran berbasis kinerja menjadi fokus utama, di mana keberhasilannya sangat bergantung pada kepemimpinan yang kuat, sistem administrasi yang efisien, dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Tanpa bimbingan yang jelas dari pemimpin, hubungan antara tujuan individu dan organisasi dapat menjadi renggang, menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pemimpin harus menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif, di mana pegawai merasa dihargai dan termotivasi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kinerja organisasi sektor publik dengan fokus pada pemerintahan yang baik dan transparan.

Gaya kepemimpinan yang efektif, seperti kepemimpinan transformasional, berperan penting dalam memotivasi pegawai dan menghubungkan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Penerapan prinsip good governance, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat, sangat penting untuk mencegah patologi birokrasi dan menciptakan birokrasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik, organisasi dapat meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik, yang berkontribusi pada keberhasilan program-program

pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup, dan pelaporan keuangan yang berbasis prestasi kerja dapat menunjukkan keberhasilan pemerintahan yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asep Solikin, H. F. (juni 2017). "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri". *Anterior Jurnal, Volume 16 Nomor 2*, 92.
- Bächtiger, A. N. (2010). Disentangling diversity in deliberative democracy: Competing theories, their blind spots and complementarities. *s. Journal of Political Philosophy*, 18(1), 32-63.
- Choudhary, A. I. (2013). Impact of Transformational and Servant Leadership on Organizational Performance: A Comparative Analysis. *Journal of Business Ethics*, 116(2), 433-440.
- Efendi, R. S. (2019). The Performance of Employees Influenced by Leadership Styles and Compensation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 581-587.
- Ellemers, N. D. (2004). Motivating individuals and groups at work: A social identity perspective on leadership and group performance. *Academy of Management Review*, 29(3), 459-478.
- Fitriyani, I. N. (2021). Jurnal Komunikasi Peradaban. *Komunikasi Politik Ridwan Kamil dalam Membangun Personal Branding di Media Sosial: Pendekatan Semiotik*, 9-18.
- Garis, R. R. (2018). Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 4(1). *Kepemimpinan Pemerintahan Pada Era Globalisasi (Kajian tentang Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia)*.
- Halim, A. (. (2020). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik, VII(2). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar*, 92-104.
- Herawati, F. d. (2022). PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik, IX(2). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Publik di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung*, 320-322.
- Mardiakanto Totok dan Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2016). Politik Profetik, 5(2). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*, 247-261.
- Pawirosumarto, S. S. (2017). The effect of work environment, leadership style, and organizational culture towards job satisfaction and its implication towards employee performance in Parador hotels and resorts, Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1337-1358.
- Purnomo, B. R. (2020). The effect of leadership style. *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan*, 172.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Riadi, M. (2021, September 15). *Partisipasi Masyarakat (Prinsip, Jenis, Tingkatan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. From kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/partisipasi-masyarakat.html>
- Rivai, V. (2014). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Salleh, S. S. (2018). Gender differences in leadership styles and its impact on employees' motivation. *International Journal of Management and Business Research*, 8(2), 86-97.
- Suwarno. (2019, maret). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi*. From researchgate.net: <https://www.researchgate.net/publication/>
- Syahrian. (2019). *urnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2). *Peran Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Budaya Organisasi Aparatur Sipil Negara Serta Implikasinya Pada Kinerja Pelayanan Publik Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*, 150-169.
- Thabroni, G. (2021, 02 07). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis*. From serupa.id: <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Thabroni, G. (2022, 09 26). *Gaya Kepemimpinan: Pengertian, Jenis, Faktor, Indikator & Teori*. From serupa.id: <https://serupa.id/gaya-kepemimpinan-pengertian-jenis-faktor-indikator-teori/>
- Thoha, M. (2017). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, I. (2021). *Kepemimpinan Pemerintahan Ridwan Kamil Di kota Bandung*. From <https://www.researchgate.net/publication/352544252>